

RINGKASAN

Situasi persaingan yang semakin kompetitif di dalam memasarkan produknya mengharuskan setiap perusahaan perlu menetapkan strategi pemasaran yang terencana dengan baik agar mampu bertahan menghadapi persaingan tersebut.

Setelah produk selesai dibuat dan siap untuk dipasarkan, tahap selanjutnya dalam proses pemasaran adalah menentukan metode dan rute yang akan dipakai untuk menyalurkan produk tersebut ke pasar.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian Bank dikenal sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran serta tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Untuk menjamin kepentingan lembaga keuangan terhadap kredit yang diberikan, maka lembaga keuangan tersebut harus menetapkan dan menerapkan suatu sistem pemberian dan pengawasan pemberian kredit.

Untuk melengkapi pengawasannya sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan, lembaga keuangan meminta pihak nasabah untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan secara periodik tentang perkembangan usahanya, khususnya mengenai sektor yang dibiayai dengan kredit, sehingga dengan demikian lembaga keuangan yang memberikan kredit selalu dapat mengikuti dan mengawasi perkembangan usaha dari nasabah.

Adapun bentuk penyaluran dana anggaran dikenal di PT. BRL(Persero)

Cabang Binjai antara lain:

- a. Kredit modal kerja (KMK) / Kredit Kecil Investasi.
- b. Kredit Kelayakan Usaha (KKU).
- c. Kredit kepada golongan berpenghasilan tetap (Kretap) yaitu kredit ini diberikan kepada debitur yang mempunyai penghasilan yang tetap pada setiap bulannya.
- d. Kredit Kepada Pensiun (Kresun)
- e. Kredit kepada karyawan BRI
- f. Kredit KPR
- g. Kredit dengan agunan (fully cash collateral)
- h. Kredit umum perusahaan (kupedes)

Adapun permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah:

“ Apakah faktor – faktor pemberian yang diterapkan pihak manajemen perusahaan sudah mampu mencegah timbulnya kredit bermasalah ? ”.

Dari analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Binjai merupakan lembaga keuangan perbankan yang tugas utamanya mengelola, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Pelaksanaan faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian kredit untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah sudah baik.
3. Sulit bagi perusahaan untuk menentukan analisa usaha dari calon nasabah secara sempurna karena masih banyak petugas yang kurang menguasai bidang usaha yang dijalankan calon nasabah.
4. Dalam beberapa kasus masih terdapat campur tangan yang berlebihan dari kolega nasabah dalam persetujuan permohonan kredit.

Adapun saran penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PT. BRI (Persero) Cabang Binjai dalam pelaksanaan pengawasan pemberian kredit harus benar – benar berdasarkan proses analisa kredit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan memperhatikan seluruh aspek perkreditan.
2. PT. BRI (Persero) Cabang Binjai harus lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para analis kreditnya mengenai jenis usaha yang akan dibiayai, sehingga hasil analisis menjadi lebih tajam dan tidak terjadi penyalahgunaan kredit.

3. Kiranya campur tangan yang berlebihan dapat dihindari.
4. PT. BRI (Persero) Cabang Binjai kiranya tidak memberi kredit baru kepada calon debitur yang sebelumnya telah banyak mendapat fasilitas kredit yang masih berjalan dari bank lain.

